

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan seperti Bank berperan penting dalam perkembangan ekonomi negara. Negara Indonesia mempunyai 2 sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah, Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan riba (bunga) dalam transaksi di bank syariah sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Dalam menjalankan usahanya bank syariah mempunyai produk perbankan yang lebih banyak dari bank konvensional dikarenakan bank syariah mempunyai beberapa akad yang dapat dijadikan dasar untuk bertransaksi seperti ijarah, murabahah, mudharabah, musyarakah, wadiah, rahn, istishna, dan salam yang membuat bank syariah mempunyai banyak sumber pendapatan dibanding bank konvensional.

Bank sendiri adalah lembaga yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk bermuamalah, hubungan antar sesama manusia tentu akan tercipta saat manusia melakukan perdagangan. Agama Islam melalui Al-Qur'an telah menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesamanya yang ada di muka bumi ini, pada ayat Al - Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional sebagaimana di kutip dari UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang berbunyi “Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)”.

Profitabilitas bank syariah diharapkan lebih baik dari bank konvensional karena mempunyai produk perbankan lebih banyak. Profitabilitas mempengaruhi kondisi usaha bank dan itu dapat dilihat dari penjelasan singkat diatas. Dalam menjalankan usahanya bank syariah harus memperoleh profitabilitas untuk terus bisa menjalankan usahanya, Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya dalam menjalankan sistem operasi bank. Profitabilitas bank syariah merupakan gambaran apakah bank syariah susah maksimal dalam menjalankan usahanya. Alat ukur untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan semakin tinggi tingkat ROA maka dapat dipastikan perusahaan juga telah mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset (Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013).

*Non performing financing* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA, yang berarti akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga kinerja keuangan bank menurun (Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013). Rasio NPF adalah rasio yang dapat dijadikan perbandingan antara jumlah pembiayaan non lancar dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Pembiayaan non lancar adalah pembiayaan yang diragukan, macet, dan gagal bayar. *Non Performing Financing* (NPF) merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga akan memperbaiki tingkat ROA bank menurun (Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2013).

Dalam usaha perbankan tentu modal adalah hal yang penting untuk bank dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan, semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka bank dapat memperbesar skala usaha yang dimiliki untuk mendapat keuntungan yang diharapkan. Ukuran bank dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Ukuran bank yang dilihat dari besarnya aset memiliki hubungan positif terhadap modal bank (Prabowo & Ssenyonga 2006). Semakin besar modal yang dimiliki bank maka ukuran bank semakin besar pula dikarenakan total aset yang dimiliki oleh bank.

Profitabilitas bank syariah memang mengalami pertumbuhan tetapi tidak terlalu signifikan, maka dari itu penting untuk melakukan hal-hal yang

dapat meningkatkan laju profitabilitas bank. Profitabilitas bank dapat dipengaruhi beberapa hal seperti Diversifikasi aset, ukuran bank, bopo dan risiko bank. Mengukur diversifikasi menggunakan *Herfindahl index* jika mendekati 1 maka semakin tidak terdiversifikasi sebaliknya jika lebih ( menjauh dari 1) maka makin terdiversifikasi, Untuk mengukur pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas dapat menggunakan total aset, bopo dan alat ukur risiko bank yaitu risiko kredit dapat menggunakan *Non performing financing*.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah diversifikasi aset dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan tujuan bank melakukan diversifikasi aset adalah untuk membuat pendapatan bank lebih beragam dari berbagai sumber dan menghindari risiko (menganekaragaman sumber pendapatan). ROA dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui diversifikasi aset yang berdampak pada profitabilitas bank, hal ini juga dapat mengukur ukuran bank syariah.

Bank mengeluarkan biaya biaya yang dibutuhkan untuk mendapat keuntungan, dalam hal ini ada rasio yang digunakan adalah BOPO. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pembiayaan, dimana bagi hasil pembiayaan menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah ( Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu 2013). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, Bank yang sehat mempunyai rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat mempunyai rasio BOPO lebih dari 1.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA, dalam hal ini ROA dapat dijadikan patokan apakah bank tersebut telah berkembang sebagaimana yang diharapkan. Tingkat ROA yang tinggi dapat mempengaruhi diversifikasi aset serta akan berdampak pada ukuran bank serta risiko yang dihadapi bank.

Berikut data perhitungan ROA Bank Syariah di Indonesia 5 tahun terakhir :

Tabel 1  
ROA Bank Syariah Indonesia 2014-2018

No.	BANK	2014	2015	Tren	2016	2017	Trend	2018	Tren	Rata-Rata tren
1	Bank BNI Syariah	1,27	1,43	12,60	1,44	1,31	-9,03	1,42	8,40	3,99
2	Bank Mega Syariah	0,29	0,3	3,45	2,63	1,56	-40,68	0,93	-40,38	-25,87
3	Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,2	17,65	0,22	0,11	-50,00	0,08	-27,27	-19,88
4	Bank Syariah Mandiri	-0,04	0,56	-15,00	0,59	0,59	0,00	0,88	49,15	11,38
5	Bank BCA Syariah	0,76	0,96	26,32	1,13	1,17	3,54	1,17	0,00	9,95
6	Bank BRI Syariah	0,08	0,76	850,00	0,95	0,51	-46,32	0,43	-15,69	262,67
7	Bank Jabar Banten Syariah	0,69	0,25	-63,77	-8,09	-5,69	-29,67	0,54	-109,49	-67,64
8	Bank Panin Syariah	1,99	1,12	-43,72	0,37	-10,77	-3010,81	0,26	-102,41	-1052,31
9	Bank Syariah Bukopin	0,27	0,79	192,59	-1,12	0,02	-101,79	0,02	0,00	30,27
10	Bank Victoria Syariah	-1,87	-2,36	26,20	-2,19	0,36	-116,44	0,32	-11,11	-33,78
11	Maybank Syariah Indonesia	3,6	-20,13	-659,17	-9,51	5,5	-157,83	-6,86	-224,73	-347,24
12	Bank BTPN Syariah	4,23	5,24	23,88	8,98	11,19	24,61	12,37	10,55	19,68
13	Bank BPD Aceh Syariah	0	0	0,00	0,52	2,51	382,69	2,38	-5,18	188,76
	Rata-Rata	0,88	-0,84	28,54	-0,31	0,644	-242,44	1,07	-36,01	-78,46

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari data dari tabel 1 dapat disimpulkan bank syariah yang ada di Indonesia mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia data ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah penurunan profitabilitas bank dipengaruhi oleh diversifikasi aset, ukuran bank, dan risiko bank syariah di Indonesia. Bank syariah di Indonesia sendiri masih belum dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan profitabilitas dalam menjalankan usaha nya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, telah diketahui bahwa perbankan syariah di Indonesia belum menunjukkan tingkat profitabilitas sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat pada studi-studi terdahulu dan hasil penelitian yang dilakukan perbankan syariah masih belum melakukan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Variabel Diversifikasi aset, Ukuran bank, Risiko bank, dan Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Variabel Diversifikasi aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah Variabel Ukuran bank berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah Variabel Risiko bank berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
5. Apakah Variabel Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah Diversifikasi aset, Ukuran bank, Risiko bank dan Efisiensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia .
2. Untuk menganalisis apakah Diversifikasi Aset berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk menganalisis apakah Ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah Risiko bank pada industri perbankan syariah di Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah Efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian.**

1. Untuk dunia perbankan :
  - Memberikan alternatif penggunaan pendekatan ROA sebagai penggunaan pengukuran profitabilitas bagi Bank Syariah di Indonesia
  - Memberi masukan bagi para pengambil keputusan untuk para bankir dalam melakukan diversifikasi aset.
2. Untuk dunia pendidikan :
  - Memberikan kontribusi keilmuan yang diharapkan mampu memberikan manfaatnya di dunia pendidikan atau akademis maupun dalam dunia praktis, khususnya dalam praktek yang mengacu pada prinsip syariah.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Proposal**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka menjelaskan tentang tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dari penelitian ini dan teori-teori yang akan menjadi landasan menyelesaikan permasalahan, penggambaran kerangka pikiran penelitian, serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan pengambilan teknik sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam solusi masalah.

**BAB IV : GAMBAR SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini, menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran untuk berbagai pihak, dan keterbatasan penelitian.